

**STUDI TENTANG LUKISAN BATIK DI PERUSAHAAN
BATIK PLENTONG YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

ESTIADI

**Tugas Akhir Program Studi Kriya Seni Sl
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1994**



KT009600

**STUDI TENTANG LUKISAN BATIK DI PERUSAHAAN
BATIK PLENTONG YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

ESTIADI

**Tugas Akhir Program Studi Kriya Seni SI
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1994**

**STUDI TENTANG LUKISAN BATIK DI PERUSAHAAN
BATIK PLENTONG YOGYAKARTA**



Oleh :

ESTIADI

No. Mhs. : 8810176022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S1 dalam bidang**

Kriya Seni

1 9 9 4

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 1994



Drs. AN. Suyanto

Pembimbing I/Anggota



Dra. Djandjang PS

Pembimbing II/Anggota



Drs. HM. Bakir

Cognate/Anggota



Drs. Sunarto

**Ketua Program Studi Kriya Seni/
Anggota**



Drs. Supriaswoto

**Ketua Jurusan Kriya/Ketua/
Anggota**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, S.U
NIP. 130 321 410

7. Para pelukis batik yang lukisannya ada di Perusahaan Batik Plentong.
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu karyawan perpustakaan Balai Besar Industri Kerajinan dan Batik Yogyakarta.
9. Bapak-bapak dan Ibu-ibu karyawan Perpustakaan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
10. Ibunda dan kakak - kakakku serta adikku yang tercinta.

Akhir kata atas segala bantuannya, semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan segala rahmat-Nya atas budi baik kepada semuanya. Amin.

Yogyakarta,

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga dalam penulisan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun penulisan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Institut Seni Indonesia Fakultas Seni Rupa.

Hal ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak, maka dalam kesempatan ini penulis tidak lupa menghaturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Sun Ardi, SU., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
2. Bapak Drs. Supriaswoto, selaku Ketua Jurusan Kriya.
3. Bapak Drs. Sunarto, selaku Ketua Program Studi Kriya Seni.
4. Bapak Drs. AN. Suyanto, selaku Pembimbing I Tugas Akhir.
5. Ibu Dra. Djandjang Purwo Sejati, selaku Pembimbing II Tugas Akhir.
6. Bapak H. Djaelani, pemilik Perusahaan Batik Plentong yang telah mengizinkan penelitian di Perusahaan Batik Plentong.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C/ Tujuan Penelitian	7
D. Metode Penelitian	7
1. Populasi dan Sampel	8
2. Metode Pengumpulan Data	9
a. Metode observasi	10
b. Metode interview	10
3. Metode Analisis	11
4. Alat-alat yang Digunakan dalam Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	14
1. Batasan Judul	14
2. Beberapa Pustaka Pendukung	16

	Halaman
B. Landasan Teori	22
1. Tinjauan Umum Masalah Batik	22
a. Pengertian batik	22
b. Asal mula batik.	23
2. Sejarah Perjalanan Seni Lukis Ba- tik di Yogyakarta	26
3. Teknik Pembuatan Lukisan Batik.	28
 BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Tentang Perusahaan Batik Plentong Yogyakarta	35
B. Ketenagakerjaan.	37
C. Proses Produksi Perusahaan Batik Plentong.	39
D. Tujuan Membuat Lukisan Batik	42
E. Usaha Pengembangan Lukisan Batik	42
F. Teknik-teknik Pembuatan Lukisan Ba- tik yang ada di Perusahaan Batik Plentong	43
G. Biografi	49
H. Tema Lukisan Batik di Perusahaan Ba- tik Plentong	54
BAB IV ANALISIS	71
BAB V KESIMPULAN.	77
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Tema-tema Lukisan Batik di Perusahaan Batik Plentong	55
II. Kelompok Umur Karyawan dan Staf.	57
III. Kelompok Umur Perajin Batik.	58
IV. Kelompok Umur Pelukis Batik Plentong	59
V. Latar Belakang Pendidikan Karyawan dan Staff.	60
VI. Latar Belakang Pendidikan Perajin Batik.	61
VII. Latar Belakang Pendidikan Pelukis Batik Plentong	61
VIII. Kemampuan Perajin Batik Plentong	62
IX. Kemampuan Pelukis Batik Plentong	63
X. Status Kerja Perajin Batik	63
XI. Status Kerja Pelukis	64
XII. Pembagian Kerja Perajin Batik.	65
XIII. Kain yang Digunakan untuk Membatik (Pro- duk dalam Satu Tahun).	66
XIV. Kain yang Digunakan untuk Lukisan Batik (Produk dalam Satu Tahun).	67
XV. Disain/Pola didapat dari Mana.	67
XVI. Ukuran Batik Lukis.	68
XVII. Volume Penjualan Kotor dari Tahun 1983 - 1987 (Semua Produk Batik Plentong).. . . .	69
XVIII. Volume Penjualan Kotor dari Tahun 1988 - 1992 (Semua Produk Batik Plentong)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
01. Wajah Depan Perusahaan Batik Plentong .	83
02. Pembuatan disain lukisan batik.	84
03. Pemindahan disain lukisan batik dari kertas ke atas kain	85
04. Pembatikan lukisan.	86
05. Pewarnaan	87
06. <u>Nglorod</u> atau <u>ngebyok</u> , menghilangkan li- lin atau malam.	88
07. Suasana toko pada saat ada pengunjung atau turis dari Jepang.	89
08. Judul : Pemandangan	90
09. Judul : Desa.	91
10. Judul : Eurung.	92
11. Judul : Borobudur	93
12. Judul : Primitif.	94
13. Judul : Membajak.	95
14. Judul : Ikan-ikan	96
15. Judul : Angon.	97
16. Judul : Upacara	98
17. Judul : Menyusui Anak	99
18. Judul : Penari.	100
19. Judul : Penunggu Sawah.	101
20. Judul : Minum Tuak.	102
21. Judul : Mencari Air	103
22. Judul : Borobudur	104

Gambar

Halaman

23. Judul : Wanita dan Topeng	105
24. Judul : Zebra	106
25. Judul : Main Catur.	107
26. Judul : Bakul	108
27. Judul : Rumah dan Lingkungan.	109
28. Judul : Rumah dan Rembulan.	110
29. Judul : Terang Bulan.	111
30. Judul : Gadis-gadis Nelayan	112
31. Judul : Pesta Nelayan	113
32. Judul : Persatuan	114
33. Judul : Tarian Perang-perangan.	115
34. Judul : Burung Merak.	116
35. Judul : Sembodro Larung	117
36. Judul : Arjuna Wiwaha.	118
37. Judul : Burung.	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri kerajinan merupakan salah satu contoh kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial yang dapat melibatkan berbagai lapisan masyarakat untuk mengelolanya. Sebagai kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial industri kerajinan dapat menunjang ketahanan nasional khususnya dalam bidang ekonomi. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan industri kerajinan merupakan faktor-faktor pendukung karena industri-industri kerajinan sebagai kegiatan ekonomi dapat meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat, selain itu industri kerajinan sebagai kegiatan sosial dapat memberi lapangan pekerjaan dan dapat untuk media berkreativitas.

Adanya bermacam-macam sentra industri kecil di beberapa daerah dapat merangsang pengembangan industri kecil khususnya industri kerajinan dan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi. Demikian halnya dengan adanya lembaga pemerintah seperti misalnya: Balai Besar Penelitian Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik dapat memberi manfaat kepada masyarakat berupa: informasi, penyuluhan dan pembinaan serta kursus - kursus tentang industri kerajinan dan batik.

Salah satu industri kerajinan yang sudah sangat tua usianya adalah batik dan telah banyak dikenal oleh

berbagai lapisan masyarakat yang dapat memberikan lapangan pekerjaan. Seperti pendapat Ir. Berito Kodiyat dalam buku *Seni Kerajinan Batik Indonesia* yang ditulis oleh Sewan Susanto sebagai berikut:

Seni batik merupakan keahlian yang turun-temurun, yang sejak mulai tumbuh merupakan salah satu sumber penghidupan yang memberikan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat Indonesia. Seni batik juga merupakan penyaluran-penyalurkan kreasi yang mempunyai arti tersendiri. Yang kadang-kadang dihubungkan dengan tradisi, kepercayaan dan sumber-sumber kehidupan yang berkembang dalam masyarakat.¹

Batik juga merupakan salah satu dari serangkaian perbendaharaan dan penganekaragaman busana khas Indonesia yang memiliki nilai-nilai luhur dan estetis. Menyadari peranan batik yang demikian itu, maka batik layak untuk dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya. Batik yang dulunya, hanya dipergunakan untuk kebutuhan sandang saja sekarang berkat kegigihan dan berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para pembatik dan seniman, batik dapat digunakan untuk media berekspresi, yang dapat melahirkan batik gaya baru atau batik gaya bebas atau yang kita kenal sebagai lukisan batik.

Dengan lahirnya lukisan batik, dapat menambah perbendaharaan kesenian Indonesia, khususnya seni rupa yang mempunyai ciri khas Indonesia yang merupakan suatu karya seni rupa orisinal seperti pendapat Sumartono se-

¹Sewan Susanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, (Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian, RI, 1973), p. 307.

berbagai lapisan masyarakat yang dapat memberikan lapangan pekerjaan. Seperti pendapat Ir. Berito Kodiyat dalam buku *Seni Kerajinan Batik Indonesia* yang ditulis oleh Sewan Susanto sebagai berikut:

Seni batik merupakan keahlian yang turun-temurun, yang sejak mulai tumbuh merupakan salah satu sumber penghidupan yang memberikan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat Indonesia. Seni batik juga merupakan penyaluran-penyalurkan kreasi yang mempunyai arti tersendiri. Yang kadang-kadang dihubungkan dengan tradisi, kepercayaan dan sumber-sumber kehidupan yang berkembang dalam masyarakat.¹

Batik juga merupakan salah satu dari serangkaian perbendaharaan dan penganekaragaman busana khas Indonesia yang memiliki nilai-nilai luhur dan estetis. Menyadari peranan batik yang demikian itu, maka batik layak untuk dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya. Batik yang dulunya, hanya dipergunakan untuk kebutuhan sandang saja sekarang berkat kegigihan dan berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para pembatik dan seniman, batik dapat digunakan untuk media berekspresi, yang dapat melahirkan batik gaya baru atau batik gaya bebas atau yang kita kenal sebagai lukisan batik.

Dengan lahirnya lukisan batik, dapat menambah perbendaharaan kesenian Indonesia, khususnya seni rupa yang mempunyai ciri khas Indonesia yang merupakan suatu karya seni rupa orisinal seperti pendapat Sumartono se-

¹Sewan Susanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, (Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian, RI, 1973), p. 307.

bagai berikut:

Batik adalah contoh karya seni rupa orisinal lainnya. Menurut Coomaraswamy asal usul batik adalah dari India Selatan. Pendapat ini mungkin saja benar, namun sungguh mengagumkan bahwa seni batik yang berkembang di Indonesia hingga sekarang ini ternyata berbeda dengan yang ada di India. Kata "batik" sendiri telah diakui sebagai kata internasional yang biasanya dikaitkan dengan Indonesia.²

Di Indonesia khususnya di Pulau Jawa banyak beberapa daerah kerajinan batik di antaranya: Cirebon, Pekalongan, Yogyakarta, dan sebagainya. Sedangkan di Yogyakarta sendiri masih terdapat beberapa daerah pembatikan yakni: Imogiri, Bantul, dan Kulonprogo.

Keanekaragaman corak batik yang ada di Yogyakarta dan banyaknya pengusaha batik, pembatik, seniman atau pelukis batik, untuk berwiraswasta dengan media batik, memungkinkan sekali untuk dapat mengembangkan, memupuk dan meningkatkan kualitas, kuantitas maupun motif-motif batik yang baru atau gaya baru di Yogyakarta. Selain itu dapat mendukung dan mempertahankan citra Yogyakarta, sebagai kota budaya dan Daerah Tujuan Wisata di Indonesia.

Salah satu perusahaan di Yogyakarta yang memproduksi batik adalah Perusahaan Batik Plentong, perusahaan tersebut berdiri sejak tahun 1952 milik keluarga Bapak/Ibu H. Djaelani WS. berbentuk perusahaan perorangan dan

²Sumartono, "Orisinalitas Karya Seni Rupa dan Pengakuan Internasional", Seni, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, 11/02 - April 1992 (BP ISI Yogyakarta), p. 4.

dikelola secara kekeluargaan, sedangkan tujuannya adalah melestarikan usaha dari leluhur, memenuhi kebutuhan akan sandang batik tulis tradisional, batik cap tradisional dan yang pada pokoknya adalah berwiraswasta dan berdagang. Semula perusahaan Batik Plentong hanya memproduksi atau membuat kebutuhan akan sandang saja, tetapi lama kelamaan perusahaan Batik Plentong juga membuat lukisan batik untuk kelengkapan hasil produksinya dan untuk dapat menarik para wisatawan lebih banyak, serta dapat menarik daya beli konsumen lebih banyak pula. Perusahaan Batik Plentong terletak di Jalan Tirtodipuran No. 28(48) Yogyakarta, dengan hasil produksi sebagai berikut:

1. Material (bahan untuk pakaian)

2. Elemen interior:

- Bed cover
- Alas meja
- Alas kaki (kesed)
- Sarung bantal
- Sprei
- Gorden
- dan sebagainya.

3. Kain untuk pakaian Jawa (jarit)

4. Pakaian jadi:

- Kemeja
- T-Shirt
- Blouse

- Rok
 - Skarf
5. Lukisan batik (batik painting)
 6. Postcard (lukisan kartu ucapan).

Jumlah tenaga kerja ada 68 orang, dengan jumlah tersebut Perusahaan Batik Plentong mampu memproduksi berbagai macam batik untuk kelangsungan perusahaan tersebut. Batik Plentong hanya memiliki satu orang pelukis batik tetap yakni Purnomo, yang sekaligus sebagai tenaga disainer dalam upaya pengembangan motif - motif batik tradisional.

Hasil produksi yang bermacam-macam itu tidak dipasarkan ataupun dipasokkan di toko - toko atau art shop di tempat lain, karena perusahaan tersebut sudah merupakan toko atau art shop pada bagian depannya, sedangkan pada bagian belakang sebelah timur adalah merupakan bengkel batik atau ruangan untuk membuat batik.

Di samping produk-produk seperti elemen interior, bahan untuk pakaian, busana dan sebagainya. Perusahaan Batik Plentong juga membuat produk yang berupa lukisan batik, dan memiliki koleksi lukisan batik yang cukup banyak, baik yang dibuat oleh pelukis Batik Plentong sendiri maupun yang dibuat oleh pelukis lain di luar Batik Plentong yaitu dengan cara membeli seperti karya pelukis batik; Raden, Indarin, Syamikun, Djakaria, Sunaryo, dan Adriyanto yang dapat menimbulkan motif atau aliran yang

sangat beranekaragam dan berbeda-beda.

Karena banyaknya koleksi dan gaya lukisan yang ada pada Perusahaan Batik Plentong tersebut, maka obyek ini dapat dijadikan suatu permasalahan di dalam penelitian ini untuk menyelesaikan studi penulis pada Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta dengan judul: STUDI TENTANG LUKISAN BATIK DI PERUSAHAAN BATIK PLENTONG YOGYAKARTA.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari penulisan ini dan hal - hal yang tertulis dalam latar belakang masalah serta banyaknya koleksi lukisan batik yang ada di Perusahaan Batik/Plentong dan beberapa produk batik non lukis, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi latar belakang pendirian Perusahaan Batik Plentong ?
2. Apa yang menjadi tujuan membuat lukisan batik ?
3. Bagaimana usaha pengembangan lukisan batik dalam usaha peningkatan mutu untuk mendapatkan pasar dan minat beli para pengunjung dan wisatawan baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negeri ?
4. Bagaimana teknik membuat lukisan batik ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dengan memperhatikan, memahami, dan mengungkap tentang masalah batik, khususnya lukisan batik baik dari segi proses pembuatannya sampai menjadi kain batik atau lukisan batik, maupun dari segi kualitas dan kuantitas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara langsung proses pembuatan atau produksi batik khususnya lukisan batik dalam usahanya pengembangan dan peningkatan kualitas dan kuantitas demi kelangsungan Perusahaan Batik Plentong.
2. Untuk mengetahui produk-produk yang dihasilkan oleh Perusahaan Batik Plentong baik dari segi motif atau gaya maupun proses pembuatannya.
3. Untuk menambah pengetahuan tentang perkembangan lukisan batik, baik dari segi motif atau gaya maupun teknis pembuatannya.
4. Sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode research merupakan suatu langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan pe-

nelitian ini. Untuk mendapatkan data-data yang benar dan sistematis di Perusahaan Batik Plentong yakni tentang lukisan batik. Menurut Sutrisno Hadi, metode research adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan tujuannya, research dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menekankan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk research disebut metodologi research.

Metodologi research sebagaimana kita kenal sekarang memberikan garis-garis yang sangat cermat dan mengajukan syarat-syarat yang keras. Maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai mempunyai harga ilmiah yang setinggi-tingginya.³

1. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi menurut Sutrisno Hadi adalah semua individu untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan.⁴

Berdasarkan pengamatan di Perusahaan Batik Plentong Yogyakarta, terdapat bermacam-macam hasil produksi di antaranya: material (bahan untuk pakaian jadi), elemen Interior, lukisan batik, dan sebagainya. Maka dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah seluruh lukisan batik yang ada di Perusahaan Batik Plentong

³Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, (Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1984), p. 4.

⁴Ibid., p. 70.

saja, yaitu lukisan batik karya pelukis batik Purnomo, Raden, Indarin, Syamikun, Djakaria, Sunaryo, dan Adriyanto.

Sampel

Sampel menurut Sutrisno Hadi adalah sebagian individu yang diselidiki.⁵

Dalam penentuan sampel adalah sama dengan populasi yakni lukisan batik yang ada di Perusahaan Batik Plentong. Sedangkan penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat hubungannya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dengan teknik penarikan sampel tersebut diharapkan dapat mewakili dari seluruh jumlah populasi yang telah ditetapkan.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari penulisan penelitian di Perusahaan Batik Plentong maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode observasi
- b. Metode interview.

⁵Ibid., p. 70.

a. Metode observasi

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data dengan jalan mengamati gejala - gejala yang tampak yang dijumpai dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam metode observasi ini peneliti berada di lokasi penelitian, untuk mengamati dari dekat tentang pembuatan atau teknik lukisan batik yang ada di Perusahaan Batik Plentong, dengan mengadakan pencatatan dan pemotretan terhadap objek - objek yang diamati sehingga terkumpul data yang diperlukan. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah:

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena - fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶

Pada observasi ini yang dilakukan adalah mengamati produk-produk yang dihasilkan oleh Perusahaan Batik Plentong terutama lukisan batik dan pembuatan lukisan batik serta tema - tema lukisan batik, demikian juga tujuan dan sikap pengembangan lukisan batik.

b. Metode interview

Metode interview dilakukan melalui wawancara de-

⁶Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, (Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 19), p. 136.

ngan pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah penelitian ini, dengan wawancara diharapkan memperoleh data-data yang lebih komplit dan lebih banyak. Metode interview menurut Sutrisno Hadi adalah:

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan kepada tujuan penyelidikan pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing - masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.⁷

Dalam metode interview ini yang dilakukan yakni wawancara dengan pemilik Perusahaan Batik Plentong, perajin batik, pelukis batik, bagian produksi, dan sebagainya.

3. Metode Analisis

Untuk mempermudah menarik kesimpulan dan sesuai dengan data yang diperoleh di Perusahaan Batik Plentong adalah mempergunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Dari data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan kata-kata atau uraian terlebih dahulu, dan kemudian dinyatakan dengan angka.

Analisis kualitatif tidak dilakukan dengan perhitungan statistika, kegiatan analisis kualitatif ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah yang didapat dari Perusahaan Batik Plentong. Sedangkan analisis

⁷Ibid., p. 193.



data secara kuantitatif atau statistika ini digunakan perhitungan statistika untuk membaca data yang telah diolah dan kemudian dibuat tabel.

Dari analisis kualitatif dan kuantitatif diharapkan memperoleh keterangan-keterangan tentang produk-produk dari Perusahaan Batik Plentong terutama produk yang berupa lukisan batik yang dapat mempermudah dalam menarik suatu kesimpulan.

Selanjutnya data yang telah diperoleh diwujudkan dalam bentuk tabel dan dijumlahkan untuk memperoleh atau mencari persentase, yang dapat memperjelas tentang permasalahan-permasalahan yang ada hubungannya dengan produk-produk batik Plentong terutama tentang lukisan batik, teknik-teknik lukisan batik dan sebagainya.

4. Alat-alat yang digunakan dalam Penelitian

a. Kamera foto

Kamera foto adalah suatu alat untuk mendokumentasikan data yang diperoleh ke dalam bentuk visual. Yang hasilnya dapat sebagai bukti dalam penelitian tentang seni rupa khususnya lukisan batik yang ada di Perusahaan Batik Plentong Yogyakarta.

b. Alat-alat tulis

Alat-alat tulis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: pensil, kertas, polpen, mesin ketik, dan lain-lainnya.

c. Tape recorder

Tape recorder digunakan untuk merekam keterangan-keterangan yang diberikan responden agar dalam pengumpulan data ini dapat lancar sehingga mempermudah untuk mendapatkan data yang diperlukan.

